

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yang menyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi”. Secara yuridis, PPKn dimaksudkan untuk menjadikan manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan tanah air. Mata pelajaran PPKn difokuskan pada pembentukan diri dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas terampil dan berkarakter. Guru sebagai tenaga pengajar sekaligus mendidik memiliki peranan terpenting terhadap dunia pendidikan di Indonesia, guru mengabdikan dirinya agar dapat membentukkan serta membina siswa agar dapat mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas generasi bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan *entri point* dalam membentuk karakter siswa sehingga nantinya siswa memiliki pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang mampu menuntun peserta didik dapat berperan serta memiliki potensi diri yang berguna untuk masa depannya. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menunjukkan bahwa peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses belajar yang tersedia pada

jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, dan tujuannya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku atau sikap serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan sebagai meningkatnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Undang-Undang No 14 tahun 2015 Pasal 8 menjelaskan tentang profesi guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Menurut Syamiya et al. (2022:58) dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan penting yang terdiri dari sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, teladan, administrator, evaluator dan inspirator. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk karakter siswa sehingga mengerti serta tahu akan apa yang menjadi tanggung jawab serta haknya sebagai warga negara yang berkarakter sesuai dengan yang dituangkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Maka dari itu, PPKn dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan dan berkembang nilai moral yang tercermin dalam budaya Indonesia, sehingga diharapkan dapat terlaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang berkarakter.

Menurut (Latief 2016:4) Pendidikan kewarganegaraan bertujuan peserta didik untuk meningkatkan pemikiran dan sikap/perilaku sebagaimana seorang warga negara yang mencerminkan atau selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. PPKn dianggap sebagai pembelajaran yang berisi ajaran tentang pengamalan nilai-nilai

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga Negara Indonesia yang taat pada aturan baik itu yang ditetapkan oleh agama maupun UUD 1945. Terkait demikian, PKn harus diajarkan pada siswa mulai dari tingkatan sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Lubis 2020:4).

Guru yang disebut sepatutnya salah satu tenaga pendidik yang memiliki tugas terpenting terhadap dunia pengetahuan serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan. Secara umum, guru memiliki tiga tugas sebagai profesi yang pertama yaitu sebagai pendidik, kedua sebagai pengajar dan yang terakhir sebagai pelatih.

Pembentukan karakter anak sebaiknya dilakukan oleh orang tua. Namun, ketika anak di sekolah, guru adalah orang tua anak tersebut (Cahyani et al. 2021:276). Guru adalah salah satu bagian serta perangkat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Tugas utama seorang guru tidak sekedar mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Seiring perkembangan zaman seorang guru juga dituntut untuk mampu menghadapi segala perubahan yang ada. Dimana seorang guru harus memiliki beragam kompetensi maka tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik dan bagus agar menjadikan tenaga pendidik mampu memenuhi perannya sebagai pendidik serta me/mberikan kualitas pendidikan yang terbaik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Seperti dicantumkan pada kurikulum bahwa konsep pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentengi peserta didik dari perkembangan globalisasi yang telah memdalam dan menyebar di seluruh dunia. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pola berfikir siswa dimana siswa dapat terkontaminasi oleh pengaruh negative dari luar. Pendidikan karakter akan mengubah kebiasaan pola berpikir serta tingkah laku yang berdampak positif terhadap seseorang untuk mampu bersosialisasi baik dalam keluarga, masyarakat, dan bernegara sehingga nantinya berdampak besar terhadap pembentukan keputusan mereka. Maka dari itu peran guru tidak hanya meberikan ilmu pengetahuan tetapi guru juga memiliki peran dalam membina karakter siswa di sekolah. Adapun kriteria berhasilnya penanaman nilai karakter dalam dunia pendidikan terlihat mengenai dampaknya dalam pembentukan karakter, keterampilan dasar, dan kemampuan belajar sepanjang hayat untuk memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Ansori 2020:181). Guru memiliki tanggung jawab untuk dapat mengontrol setiap aktivitas siswa-siswi supaya tingkah laku siswa tidak menyeleweng dengan norma-norma.

Siswa adalah seseorang yang memiliki umur rendah belajar baik secara individu ataupun secara kelompok yang memiliki tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Maknanya siswa harus menanamkan pada dirinya rasa tanggung jawab, tanggung jawab yan dimaksud yaitu seorang siswa dalam pembelajaran di sekolah siswa dapat belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah tepat waktu dan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Tidak hanya itu arti seorang siswa yang disiplin juga harus melaksanakan apa yang menjadi tugasnya serta apa yang harus

dlakukannya seperti tidak terlambat masuk sekolah, melakukan jadwal piket, membuang sampah pada tempatnya. Selain itu sikap toleransi yang harus ditanamkan pada setia pribadi siswa, mengingat Indonesia dengan segala keberagamannya. Sikap toleransi yang diartikan disini yaitu mampu menghormati dan menjalin silaturahmi terhadap teman-teman yang berbeda agama, suku, dan etnis.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 27 Februari 2023 dan pengalaman PLP 1 dan 2 pada bulan Oktober 2022 di SMPN 2 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan masih kurang berkarakter. masih terdapat siswa yang mencontek, berbohong ketika mengerjakan tugas (mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah), terdapat pengelompokan pertemanan berdasarkan agama hal tersebut terlihat ketika jam istirahat dimana siswa bermain hanya dengan teman yang seagama dengannya. Tidak hanya itu Sebagian peserta didik juga masih kurang menghargai guru selama proses pembelajaran dikelas seperti, pada saat guru menerangkan materi pembelajaran di depan kelas ada yang berbicara dan tidak memperhatikan. Hal lain juga terlihat masih terdapat siswa yang melanggar peraturan tata tertib disekolah misalnya belum menggunakan dasi, dan ketika upacara bendera tidak menggunakan atribut yang lengkap.

Sesuai dengan latar belakang yang di paparkan siswa-siswi dengan karakter yang perbedaan tersebut, penulis berminat dalam melakukan penelitian terkait Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membina Karakter Siswa di SMPN 2 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membina karakter siswa
2. Pemahaman siswa dalam memahami pentingnya penanaman nilai –nilai karakter
3. Upaya-upaya yang dilakukan Guru PPKn dalam pembinaan karakter siswa

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar penulis fokus pada masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada “Peran Guru PPKn Dalam Membina Karakter Siswa”. Karakter yang diteliti dalam penelitian ini terdapat dalam 5 karakter dari 18 karakter berikut adalah, kejujuran, toleransi, disiplin, cinta damai dan tanggung jawab.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran guru PPKn dalam membina karakter siswa di SMPN 2 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisa serta mendeskripsikan peran

guru PPKn dalam membina karakter siswa di SMPN 2 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, penelitian memiliki manfaat tersendiri, seperti untuk penulis, pembaca bahkan kepada seseorang yang ikut serta terlibat pada penelitian ini. Adapun manfaat dari pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru sebagai sumber informasi dan bahan pembelajaran khususnya terkait dengan teori peran, guru, karakter dan siswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait seperti guru mata pelajaran dan wali kelas sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menumbuhkan karakter siswa.

